



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2006–2012

Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial

Anton, Dalfa Azizah, Selvi Aula Dini, Muhamad Faridz Tauzirie,
Fajar Iman

Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Garut, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2809>

How to Cite this Article

APA : Anton, A., Azizah, D. ., Dini, S. A. ., Tauzirie, M. F. ., & Iman, F. . (2025). Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial: Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2006 – 2012. Retrieved from <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2809>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial

Anton^{1*}, Dalfa Azizah², Selvi Aula Dini³, Muhamad Faridz Tauzirie⁴, Fajar Iman⁵

Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Garut, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : anton@uniga.ac.id¹, dalfaazizah58@gmail.com², selvimarwah06@gmail.com³,
faridzmcquen@gmail.com⁴, fajrimanz@gmail.com⁵

Diterima: 01-01-2025

| Disetujui: 02-01-2025

| Diterbitkan: 03-01-2025

ABSTRACT

Cultural, religious, and ethnic diversity is both a wealth and a challenge for the Indonesian nation. In this context, multicultural Islamic education offers a strategic solution to build social integration in a pluralistic society. This study aims to explore the implementation of multicultural Islamic education in supporting social integration, identify relevant values such as tolerance, peace, and respect for diversity, and examine the challenges in its implementation. The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to the latest academic literature. The results of the study indicate that multicultural Islamic education is able to create social harmony through the integration of universal values in the curriculum, cross-cultural dialogue, and strengthening tolerance. However, challenges such as low teacher competence and cultural resistance are still obstacles. This study contributes to formulating an effective implementation strategy for multicultural Islamic education to create an inclusive and just society.

Keywords: Diversity, Multicultural Islamic Education, Social Integration

ABSTRAK

Keberagaman budaya, agama, dan etnis merupakan kekayaan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam multikultural menawarkan solusi strategis untuk membangun integrasi sosial di tengah masyarakat majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan Islam multikultural dalam mendukung integrasi sosial, mengidentifikasi nilai-nilai relevan seperti toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman, serta mengkaji tantangan dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur akademik terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural mampu menciptakan harmoni sosial melalui integrasi nilai-nilai universal dalam kurikulum, dialog lintas budaya, dan penguatan toleransi. Namun, tantangan seperti rendahnya kompetensi guru dan resistensi budaya masih menjadi kendala. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi implementasi pendidikan Islam multikultural yang efektif untuk menciptakan masyarakat inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: keberagaman, pendidikan Islam multikultural, integrasi sosial, toleransi, harmoni sosial.

PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan ciri khas bangsa Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa, berbagai agama, bahasa, dan budaya. Kekayaan ini menjadi aset penting dalam memperkuat identitas bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa potensi konflik sosial jika keberagaman tersebut tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen strategis untuk membangun kesadaran multikultural sebagai fondasi integrasi sosial. Pendidikan Islam, yang berlandaskan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan, menawarkan pendekatan yang relevan dalam menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk (Lestari & Sa'adah, 2021).

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Salah satu konsep kunci yang relevan adalah *ta'dib*, yang diperkenalkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan semata, tetapi juga membentuk adab atau kesopanan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mendalam tentang makna pengetahuan dalam konteks spiritualitas Islam (Pratama M. S & Wahyuni S, 2023).

Selain itu, Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan generasi penerus untuk menjalankan peran mereka dengan mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga pada keberhasilan di akhirat, sehingga mencerminkan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat (Ahmad Irfan Zebua et al., 2024).

Dalam konteks multikulturalisme, pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk menanamkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang mendorong kerukunan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa keberagaman merupakan kehendak Allah SWT, yang menciptakan manusia dalam perbedaan untuk saling mengenal (*ta'aruf*). Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah menambahkan bahwa ayat ini menekankan pentingnya menghargai keberagaman dengan sikap saling menghormati dan menghindari sikap merendahkan pihak lain (Halim & Maskuri, 2021). Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam multikultural, yaitu membangun kesadaran bahwa keberagaman adalah kekayaan yang perlu dirawat untuk menjaga keharmonisan masyarakat.

Namun, penerapan pendidikan Islam multikultural di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Kendala seperti rendahnya kompetensi guru dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural, keterbatasan kurikulum yang belum mencerminkan keberagaman, serta resistensi budaya dari masyarakat tertentu menjadi penghambat utama. Sebagian besar kurikulum pendidikan Islam di Indonesia masih didominasi oleh perspektif mayoritas, sehingga kurang memberikan ruang bagi keberagaman budaya dan agama yang ada di masyarakat (Ramdhan, 2019). Meski demikian, beberapa institusi pendidikan Islam seperti Pesantren Ngalah di Pasuruan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran melalui kegiatan komunitas, dialog lintas agama, dan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal (Muttaqin & Wardana, 2018).

Meskipun keberagaman budaya, agama, dan etnis merupakan aset bangsa Indonesia, kenyataannya masih banyak ditemukan konflik berbasis Suku, Agama, Ras, Antar golongan (SARA) yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman belum sepenuhnya dikelola dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam, yang memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi,

keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan, menghadapi tantangan serius dalam implementasinya (Prasetyawati, 2017).

Beberapa kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyampaikan pendidikan multikultural, terbatasnya kurikulum yang mencerminkan keberagaman, serta adanya resistensi budaya dari sebagian masyarakat yang masih memandang pendidikan multikultural sebagai ancaman terhadap tradisi lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam multikultural dapat diimplementasikan secara efektif dalam kurikulum dan praktik pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi konsep-konsep pendidikan Islam yang relevan dengan nilai-nilai multikulturalisme, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta menyusun strategi implementasi yang dapat mendukung terciptanya integrasi sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kajian pustaka (*library research*) diterapkan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Islam multikultural dan kaitannya dengan integrasi sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2020), kajian pustaka merupakan metode penelitian yang melibatkan penelaahan berbagai referensi teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Proses ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen, dan referensi lainnya yang valid (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai sebuah metode penelitian untuk mempelajari kondisi situs alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. (Abdussamad Z, 2021:20)

Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi literatur yang relevan, mengumpulkan data dari literatur tersebut, menganalisis data untuk menemukan pola atau tema utama, serta mensintesis informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memahami kontribusi pendidikan Islam multikultural dalam mendukung integrasi sosial. Dengan pendekatan ini, maka penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam multikultural yang efektif dalam masyarakat yang beragam.

Jenis penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), bukan hanya terbatas pada pemeluknya, tetapi juga mencakup seluruh umat manusia dan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pandangan yang inklusif, dengan menempatkan nilai-nilai

kemanusiaan sebagai fondasi ajarannya. Sebagai agama yang mengedepankan prinsip universal, Islam mengajarkan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam konsep *hablun min an-nas*, yaitu hubungan antar manusia yang menekankan harmoni sosial. Konsep ini juga selaras dengan multikulturalisme, yang menghargai keberagaman dan mendorong kerja sama di tengah perbedaan. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Ayat ini, menjelaskan bahwa perbedaan diciptakan agar manusia dapat saling mengenal dan memahami, menjadikannya sebagai kekayaan yang mempererat hubungan sosial, bukan sebagai sumber konflik.

Sebagai agama yang menjunjung perdamaian, Islam mendorong toleransi terhadap pemeluk agama lain, sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui Piagam Madinah, yang menjadi teladan kerukunan dalam masyarakat multikultural. Selain itu, Islam mengajarkan pentingnya dialog lintas budaya dan agama untuk memperkuat persatuan, menerapkan keadilan tanpa membedakan latar belakang, serta menumbuhkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mengamalkan ajaran ini, umat Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman. Sebagai *rahmatan lil 'alamin*, Islam menawarkan nilai-nilai yang relevan untuk menjawab tantangan global dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif dan berkeadilan (Ulfa et al., 2022).

Pendidikan Islam multikultural memiliki peran strategis dalam menciptakan integrasi sosial di tengah keberagaman masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai universal dalam Islam seperti toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman, pendidikan dapat menjadi medium untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif (Ulya, 2016).

1. Toleransi sebagai Dasar Integrasi Sosial

Dalam ajaran Islam, toleransi memiliki nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan bagi terciptanya hubungan harmonis antar individu. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku,"

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, toleransi mengajarkan siswa untuk menerima keberagaman budaya, agama, dan tradisi sebagai bagian dari dinamika sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis toleransi mampu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan solidaritas antar kelompok.

2. Perdamaian sebagai Pilar Keberlanjutan Sosial

Pendidikan Islam multikultural juga mengajarkan nilai perdamaian sebagai cara mengatasi perbedaan dan potensi konflik. Dalam QS. Al-Anfal ayat 61 Allah SWT berfirman :

وَأَنْ جُنُودًا لِلْإِسْلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengutamakan perdamaian dalam setiap interaksi, termasuk dengan pihak yang sebelumnya berlawanan. Umat Islam diajarkan untuk mengambil langkah aktif menuju perdamaian dengan penuh keyakinan kepada Allah yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Dalam konteks pendidikan multikultural, nilai ini diwujudkan melalui pendekatan yang menekankan dialog dan kolaborasi. Peserta didik diajarkan untuk menyelesaikan perbedaan melalui komunikasi yang baik, memahami perspektif orang lain, serta menghindari konfrontasi. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan solutif.

Selain itu, pendidikan Islam multikultural juga menanamkan pentingnya empati dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan nilai-nilai ini, peserta didik diajak untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan sosial yang harus dijaga dengan bijaksana. Pendekatan semacam ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, tetapi juga melahirkan individu yang mampu menciptakan suasana damai dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan berbasis nilai perdamaian ini, generasi mendatang dibentuk menjadi pribadi yang mampu mengatasi konflik secara damai, mengutamakan dialog, dan menjaga harmoni di tengah-tengah keberagaman masyarakat.

3. Penghargaan terhadap Keberagaman sebagai Jembatan Integrasi

Islam mengakui keberagaman sebagai bagian dari *sunnatullah*. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13: *"Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal,"* ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya keberagaman dalam menciptakan saling pengertian dan saling menghargai perbedaan. Pendidikan Islam multikultural menanamkan nilai penghargaan terhadap perbedaan untuk membangun rasa saling menghormati. Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang inklusif dan adil, di mana setiap individu merasa dihargai terlepas dari latar belakangnya.

Sejalan dengan itu, Indria Nur berpendapat bahwa Pendidikan Islam multikultural juga memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman, penghargaan, dan sikap saling menghormati di tengah keragaman budaya, suku, dan nilai-nilai pribadi yang ada dalam masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami perbedaan, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai kekuatan dalam menciptakan integrasi sosial yang harmonis (Nur, 2018). Penanaman nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan Islam dapat menjadi media pelatihan yang efektif bagi generasi muda untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai di masyarakat yang majemuk.

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam untuk Mewujudkan Integrasi Sosial

Melalui pendidikan Islam multikultural, nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat diintegrasikan dalam kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya membentuk individu yang mampu menerima perbedaan, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat di tengah masyarakat. Integrasi sosial terjadi ketika siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam keragaman, menghormati identitas satu sama lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dalam perspektif pendidikan Islam multikultural, penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang inklusif, mencakup berbagai pandangan dan perspektif yang mencerminkan keberagaman umat Islam dan masyarakat secara umum. Prinsip utamanya meliputi penyusunan kurikulum yang

merepresentasikan banyak sudut pandang, penghindaran dari penafsiran tunggal terhadap kebenaran sejarah, analisis budaya secara komparatif, serta upaya penghapusan stereotip atau bias terhadap ras, budaya, dan agama. Hal ini sejalan dengan konsep Islam sebagai agama yang mengajarkan toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi pendidikan Islam multikultural dapat diterapkan sesuai tingkat pendidikan. Pada tingkat dasar, pendekatan kontribusi dapat digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai keberagaman melalui cerita, lagu, atau permainan yang mencerminkan budaya di berbagai belahan nusantara bahkan dunia.

Di tingkat menengah, pendekatan aditif dapat mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam mata pelajaran, seperti mempelajari sejarah peradaban Islam dan kontribusi berbagai etnis dalam perkembangan Islam.

Sementara itu, di tingkat lanjut, pendekatan transformasi dapat diterapkan dengan mengajak siswa untuk menganalisis isu-isu sosial dari berbagai sudut pandang Islam yang berbeda. Pada tatanan pendidikan tingkat tinggi, mahasiswa dapat dilibatkan dalam pendekatan aksi sosial, di mana mereka diajak untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial berbasis nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kesetaraan, maupun solidaritas.

Sebagai bagian dari upaya integrasi sosial, pendidikan Islam multikultural tidak hanya terintegrasi dalam kurikulum, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal, dan program-program berbasis lingkungan. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu menjadi agen perdamaian dan persatuan di tengah keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang inklusif dan universal dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan bersatu di tengah berbagai perbedaan.

KESIMPULAN

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*) menawarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman yang relevan untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang majemuk. Toleransi mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Kafirun ayat 6, sementara perdamaian ditekankan dalam QS. Al-Anfal ayat 61, yang mendorong umat untuk mengatasi konflik secara damai. Penghargaan terhadap keberagaman, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, menekankan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari kehendak Allah. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam pendidikan Islam multikultural untuk membangun integrasi sosial.

Melalui pendidikan Islam multikultural, nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran guna mencetak generasi yang inklusif, adil, dan damai. Pendekatan ini melibatkan kurikulum berbasis keberagaman, pembelajaran kolaboratif, dan aksi sosial yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya harmoni di tengah perbedaan. Dengan cara ini, pendidikan Islam multikultural tidak hanya mendidik individu untuk memahami nilai-nilai keberagaman, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang damai, bersatu, dan adil di tengah tantangan keberagaman global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irfan Zebua, Intan Permata Sari Zega, & Azizah Hanum OK. (2024). Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3374>
- Anton, A., Fadhlani, M., Nurlia, N., Sidiq, S. M., & Iskandar, M. H. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural di Kalangan Generasi Muda Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7551-7557.
- Anton, A., Jamilah, S., Fitriani, D., Amelia, S., & Firmansyah, I. K. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6850-6857.
- Anton, A., Alfauziyyah, L. L., Aulia, N. D., & Hikmah, I. N. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8774-8780.
- Halim, A., & Maskuri, M. (2021). Kompetensi Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10322>
- Lestari, T. D., & Sa'adah, N. (2021). Pendidikan Multikultural Solusi Atas Konflik Sosial: Indikasi Intoleran dalam Keberagaman. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.17977/um021v6i2p140-154>
- Muttaqin, Z., & Wardana, A. (2018). Pendidikan multi kultural berbasis kearifan lokal (studi di SMA Negeri 1 Narmada). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.10463>
- Nur, I. (2018). Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meretas Potensi Konflik Sosial Budaya. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10(1), 219–242. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.150>
- Prasatiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Pratama M. S & Wahyuni S. (2023). Konsep Ta'dib pada pendidikan islam Dalam perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya terhadap Adab Pergaulan Teman Sebaya. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v23i3.26173>
- Ramdhan, T. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *Journal PIWULANG*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.233>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ulfa, M., Susilawati, S., & Barizi, A. (2022). Multicultural Islamic Education in Indonesia: The Urgency Value of Model and Method. *Addin*, 16(1), 131. <https://doi.org/10.21043/addin.v16i1.15787>
- Ulya, I. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>

